

---

## **ANALISIS WACANA KRITIS MODEL TEUN A. VAN DIJK PADA NASKAH FILM *PULAU PLASTIK***

**Delima Astari<sup>1</sup>, Dwi Widayati<sup>2</sup>, Asrul Siregar<sup>3</sup>**

<sup>123</sup> Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara, Medan, INDONESIA

Email: [delimaastari05@gmail.com](mailto:delimaastari05@gmail.com)

Submit: 08-06-2023, Revisi: 18-07-2023, Terbit: 28-08-2023

DOI: 10.20961/basastra.v11i2.74705

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji unsur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial pada naskah film *Pulau Plastik*. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan analisis wacana kritis model van Dijk. Yang menjadi sumber data adalah naskah film *Pulau Plastik*. Pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik simak dan catat. Untuk menganalisis data digunakan metode agih berupa teknik dasar dan teknik lanjutan. Hasil penelitian ini sebagai berikut. Pertama, dari analisis struktur teks ditemukan tiga aspek, yaitu (1) pada struktur makro, tema film adalah bahaya penggunaan sampah plastik sekali pakai; (2) pada unsur superstruktur ditemukan judul dan *lead* menampilkan situasi dan komentar yang saling berkaitan; (3) pada struktur mikro, dalam film terkandung elemen latar, detail, maksud, pranggapan, bentuk kalimat, kata ganti, preposisi, konjungsi, leksikon, gaya bahasa. Kedua, kognisi sosial yang dipresentasikan dalam film *Pulau Plastik* adalah keadaan pribadi para tokoh mengenai darurat sampah, penilaian orang terhadap peristiwa tersebut, serta bagaimana tokoh memahami peristiwa di sekitarnya. Ketiga, pada konteks sosial ditemukan bahwa praktik kekuasaan yang dilakukan pemerintah hanya memberi dukungan tanpa memberi solusi yang baik terhadap darurat sampah. Hasil penelitian ini dapat membuka mata terhadap peristiwa darurat sampah di Indonesia yang selama ini diacuhkan begitu saja.

**Kata Kunci:** analisis wacana kritis; film *Pulau Plastik*; model Teun A. Van Dijk

## ***ANALYSIS CRITICAL DISCOURSE OF TEUN A. VAN DIJK'S MODEL ON THE FILM SCRIPT PULAU PLASTIK***

**Abstract:** The aim of this research is to examine the elements of text, social cognition and social context in the film script *Pulau Plastik*. This research was conducted using the van Dijk model of critical discourse analysis approach. The data source is the script for the film *Pulau Plastik*. Data collection was carried out using listening and note-taking techniques. To analyze the data, the collection method is used in the form of basic techniques and advanced techniques. The results of this research are as follows. First, three aspects were found from the analysis of the text structure, namely (1) in the macro structure, the theme of the film is the dangers of using single-use plastic waste; (2) in the superstructure elements found titles and leads displaying interrelated situations and comments; (3) in the micro structure, the film contains background elements, details, intent, presuppositions, sentence forms, pronouns, prepositions, conjunctions, lexicon, language style. Second, the social cognition presented in the film *Pulau Plastik* is the personal situation of the characters regarding the waste emergency, people's assessment of the event, and how the characters understand the events around them. Third, in the social context, it was found that the power practices carried out by the government only provided support without providing a good solution to the waste emergency. The results of this research can open our eyes to the waste emergency in Indonesia which has so far been ignored.

**Keywords:** *Critical discourse analysis; film script Pulau Plastik; Teun A. Van Dijk model*

## PENDAHULUAN

Dalam film terdapat penggunaan bahasa untuk menyampaikan pesan maupun makna. Bahasa bukan saja sebagai alat merepresentasikan realitas, namun juga bisa menentukan dan mempengaruhi makna serta gambaran yang dihasilkan dari realitas yang dikonstruksikannya. (Sobur, 2012: 88). Dalam film, bahasa dikemas dengan kreatif pada judul, gambar, dialog dengan menggunakan kosa kata tertentu untuk menyampaikan pesan atau makna.

Pada penelitian ini film *Pulau Plastik* dijadikan sebagai objek penelitian. Film *Pulau Plastik* adalah sebuah film dokumenter Indonesia, menceritakan tentang dampak buruk dari plastik sekali pakai yang telah mencemari alam bahkan mengancam makhluk hidup. Para tokoh memiliki kekhawatiran tidak dapat mewariskan alam baik kepada generasi yang akan datang. Enam wilayah tersorot dalam film ini yang diawali dari Ubud di Bali, Gresik, Yogyakarta, Cirebon, Bogor, dan Jakarta. Robi (musisi), Prigi (aktivis sampah dan peneliti), serta Tiza (Pengacara) akan bergerak melakukan kampanye menolak sampah sekali pakai untuk menjaga ekosistem alam. Film yang disutradarai oleh Dandhy D. Laksono dan Rahung Nasution ini berdurasi 1,5 jam.

Jorgensen & Phillips dalam (Goziyah 2019) menyatakan bahwa wacana tidak hanya mencakup bahasa tertulis dan lisan, tetapi termasuk gambar visual. Penyampaian informasi dari sebuah film dapat disampaikan melalui wacana. Hal tersebut disimpulkan karena wacana dapat digunakan dalam kegiatan komunikasi.

Kridalaksana (dalam Saputro 2017) mengemukakan bahwa wacana (*discourse*) adalah suatu bahasa terlengkap; dalam hierarki gramatikal merupakan suatu gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh (novel, buku, seri ensiklopedia, dan sebagainya), paragraf, kalimat, atau kata yang membawa amanat lengkap. Dalam pandangan ini tampak bahwa hal utama yang menjadi pertimbangan dalam batasan wacana adalah kelengkapan muatan amanat yang dikandung oleh satuan bahasa tertentu, baik berupa karangan lengkap, paragraf, kalimat, maupun kata.

Menurut Stubbs, analisis wacana merupakan suatu kajian yang meneliti dan menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. (Wirahyuni & Sudiana 2020). Penggunaan bahasa secara alami disini memiliki maksud yaitu penggunaan bahasa yang digunakan dalam sehari-hari untuk berkomunikasi. Analisis wacana dalam studi linguistik merupakan reaksi dari bentuk linguistik formal yang memperhatikan kata, frase, dan kalimat tanpa memiliki keterkaitan dengan unsur.

Dalam analisis wacana kritis, bahasa tidak digambarkan dari aspek kebahasaan tetapi juga dihubungkan dengan konteks yang berarti bahasa itu dipakai untuk tujuan dan praktik tertentu. Analisis wacana kritis menggambarkan, menafsirkan, dan menjelaskan secara kritis tentang pembentukan wacana sampai pada ketidakseimbangan sosial yang ada dalam wacana tersebut (Goziyah, 2019). Secara umum, analisis wacana kritis telah banyak dilakukan tetapi

belum ditemukannya objek penelitian yang menggunakan film *Pulau Plastik*. Berikut adalah beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya:

Penelitian pertama dilakukan oleh Goziah (2019) dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Wacana Kritis Film *Rudy Habibie* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa”. Penelitian ini menggunakan teori Fairclough yang berfokus pada analisis wacana kritis tingkat meso dengan hasil penelitian bahwa analisis wacana kritis dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara bahasa dan ideologi dalam film *Rudy Habibie* sehingga dapat dijadikan media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa terutama dalam pembelajaran analisis wacana. Dalam film *Rudy Habibie* dapat diungkap tentang hegemoni, kekuatan, dan ideologi. Data menunjukkan bahwa pembuat film mengusulkan ideologi melalui film *Rudy Habibie*, tidak hanya tentang cerita tetapi juga melalui proses produksi, cara mereka mendistribusikan teks dan konsumsi penonton. Ideologi yang disajikan mengantarkan penonton melalui kisah film sebagai hasil produksi teks, distribusi, dan konsumsi.

Penelitian kedua dilakukan oleh Fendi Setiawan, Ady Dwi Achmad Prasetya, Rian Surya Putra (2022) dalam jurnal yang berjudul “Analisis wacana kritis model Teun Van Dijk pada pemberitaan kasus pencabulan santri oleh anak Kiai Jombang dalam media online” dengan hasil penelitian yaitu: Pertama, analisis struktur makro pada ketiga berita terdapat perbedaan makna dari judul yang diangkat oleh masing masing portal berita untuk memudahkan masyarakat dalam

memahami isi berita dari masing-masing portal berita. Kedua, superstruktur pada ketiga portal berita diperoleh hasil bahwa penulisan berita sudah memenuhi syarat yang terdiri dari pendahuluan, isi, dan penutup. Kemudian struktur mikro dalam teks berita menunjukkan bahwa penulis berita berusaha membentuk sebuah wacana yang menghadirkan tersangka MSAT sebagai tersangka utama kasus pencabulan santri di Jombang dan dalam ketiga berita online tersebut tidak ditemukan struktur mikro yang membahas mengenai grafis, metafora, dan ekspresi. Pada kognisi sosial diperoleh hasil bahwa skema peristiwa yang paling dominan, hal ini terlihat dari alur cerita yang berfokus pada menguraikan kronologi penangkapan tersangka kasus pencabulan santri. Pencabulan santri oleh anak Kiai ini menjadi salah satu fenomena sosial yang memperhatikan karena terjadi di dalam lingkungan yang agamis dan dilakukan oleh orang yang seharusnya memiliki akhlak yang baik. Adanya pemberitaan ini pun pastinya semakin memperburuk citra pondok pesantren yang selama ini terkenal aman dari tindak kejahatan.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Amellia Oktiaputri (2023) dalam jurnalnya yang berjudul Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Terhadap Berita Online “Gaduh Pedulilindungi Dituding Melanggar Hak Asasi Manusia, Ada Apa?” menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Analisis Wacana Kritis model Teun A. Van Dijk dengan hasil penelitian yaitu : Pada dimensi teks terdapat koherensi (termasuk koherensi aditif, koherensi kondisional, koherensi pembeda), pengingkaran, bentuk kalimat, kata ganti, latar, detail, maksud, leksikon, dan grafis. Dalam

dimensi teks juga menunjukkan permasalahan utama yang ditampilkan secara jelas, dan didukung dengan bukti berupa sanggahan dari beberapa pihak terkait aplikasi PeduliLindungi. Kemudian, kognisi sosial dan konteks sosial dalam berita bahwa wartawan menunjukkan keberpihakan kepada pemerintah dengan menguatkan bukti-bukti terhadap pemberitaan mengenai aplikasi PeduliLindungi yang dituding melanggar HAM itu tidak benar. Hal tersebut terlihat dari apa yang disampaikan dalam berita tidak ada tanggapan atau argumentasi pribadi yang bersifat kontroversial. Selain itu, perubahan sosial di masa pandemi ini telah memunculkan kebiasaan baru, seperti perubahan perilaku sosial masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan.

Secara umum, sudah banyak yang melakukan penelitian analisis wacana kritis dengan berbagai film tetapi belum ditemui penelitian dengan film *Pulau Plastik*. Penelitian ini hanya mengambil data dari film *Pulau Plastik* dengan teori teun a van dijk. Selain itu, peneliti akan mengkategorikan data berupa kalimat-kalimat tersebut ke dalam jenis kalimat.

Penelitian ini layak untuk diteliti karena film merupakan salah satu bukti kemajuan teknologi yang memberikan dampak positif kepada masyarakat. Saat ini, kita ketahui bahwa khalayak lebih tertarik untuk menonton daripada membaca. Teknologi yang berkembang ini digunakan untuk menyampaikan suatu pesan yang dapat dijangkau oleh semua golongan seperti film *Pulau Plastik*. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk pada film *Pulau Plastik*.

## METODE

Metode penelitian adalah salah satu faktor dalam hal memahami dan mempelajari suatu objek penelitian dan tujuan dari penelitian. Penelitian yang berjudul “Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Pada Film *Pulau Plastik*” ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Peneliti akan mengamati adegan-adegan dan dialog yang ada didalam film sehingga menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau uraian. Sumber data yang didapat oleh penyaji melalui media massa, yaitu film *Pulau Plastik*. Metode yang digunakan yaitu teknik simak dan catat. Peneliti mengumpulkan data dengan cara menyimak film *Pulau Plastik* dan mencatat dialog pada film untuk menjadikan data penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap. Peneliti hanya berperan sebagai pengamat tanpa terlibat dalam peristiwa pertuturan.

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi. Analisis isi merupakan salah satu metode penelitian untuk mempelajari dan menganalisis suatu pesan atau komunikasi yang terbuka secara sistematis, objektif, dan kualitatif untuk membuat inferensi dapat ditiru dengan memperhatikan konteksnya. Untuk menganalisis data pada rumusan masalah kedua, peneliti menggunakan metode padan. Metode ini menyatakan bahwa bahasa yang diteliti memang sudah memiliki hubungan dengan hal-hal di luar bahasa yang bersangkutan, bagaimanapun sifat hubungan itu. Teknik pilah unsur penentu ini digunakan untuk memilah atau memisahkan atau membagi berbagai unsur. Daya pilah mitra wicara dijadikan sebagai alat penentu dalam

analisis data kalimat pada penelitian ini. Dengan daya pilah mitra wicara dapat dibedakan adanya reaksi bermacam-macam dari kadar kedengaran sehingga dapat dibedakan pula kalimat-kalimat yang terdapat pada film.

Dalam analisis teks yang pertama kali diteliti yaitu bagaimana kerangka teks dan pendekatan wacana yang digunakan untuk menghidupkan suatu tema tertentu. Kedua, pada dimensi kognisi sosial dipelajari proses produksi teks berita yang melibatkan pengalaman individu untuk membentuk suatu wacana. Ketiga, mempelajari bagaimana bangunan wacana yang berkembang pada masyarakat akan suatu masalah (Eryanto, 2001:225). Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan metode agih, yaitu metode yang alat penentunya adalah bagian atau unsur dari bahasa objek sasaran penelitian (Sudaryanto, 2015:19). Teknik dari metode agih berupa teknik dasar dan teknik lanjutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan ditemukannya hasil penelitian dan pembahasan. Berikut merupakan hasil penelitian dan pembahasan.

Hasil penelitian yang dilakukan mengenai analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk pada film *Pulau Plastik* melalui metode simak catat ditemukannya adanya dimensi teks terdapat tiga level yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Selain itu, ditemukannya kognisi sosial dan konteks sosial.

### Struktur Makro: Tematik

Tabel 1. Data Tema/Topik

Data	Tema/Topik	Subtema	Temuan
(1)	Bahaya pemakaian sampah plastik sekali pakai.	Kerusakan lingkungan serta ancaman bagi makhluk hidup.	“Bukan hanya sampah kapal, 70 persen sampah plastik di laut justru datang dari daratan. Akibatnya, satu juta hewan laut mati setiap tahun karena sampah plastik.”

### Superstruktur: Skematik

Superstruktur memiliki dua elemen penting yaitu ringkasan (*summary*) yang dapat dilihat pada judul atau *lead*.

Tabel 2. Data Ringkasan

Data	Judul	Lead
(2)	<i>Pulau Plastik</i>	“Tiga ratus juta ton plastik diproduksi setiap tahun, dan setengahnya adalah plastik sekali pakai yang rata-rata hanya dipakai selama 15 menit, lalu dibuang. Di Indonesia sendiri lebih dari 93 juta sedotan plastik terpakai setiap hari.”

### Struktur Mikro: Semantik

Pada analisis semantik terdapat empat elemen yaitu latar, detail, maksud, dan pranggapan.

Tabel 3. Data Latar

Data	Tanpa Latar	Latar
(3)	“Sekelompok orang dari LSM lingkungan, Ecoton, berdemonstrasi di dekat kantor Konsulat Jenderal Amerika Serikat di Surabaya, Jawa Timur.”	“Sekelompok orang dari LSM lingkungan, Ecoton, berdemonstrasi di dekat kantor Konsulat Jenderal Amerika Serikat di Surabaya, Jawa Timur. Mereka memprotes impor ratusan ton limbah plastik dari rumah tangga dari Amerika.”

Detail

Tabel 4. Data Detail

Data	Tanpa Detail	Detail
(4)	“Setiap hari ratusan ton limbah, kotoran, Pak. Jadi, setiap hari kotoran, Pak. Jadi, setiap hari Amerika membuang kotoran ke Indonesia, ke Jawa Timur.”	“Setiap hari ratusan ton limbah, kotoran, Pak. Jadi, setiap hari kotoran ke Indonesia, mereka membiarkan popok mereka, celana dalam istri mereka, kutang-ke Jawa Timur.” Sampah plastik ini sulit untuk diolah, Pak. Ini tidak bisa balik seperti plastik lagi, tapi diturunkan lagi lebih rendah. Dan untuk harus dicuci, dicuci, dipelet. Itu butuh air yang banyak, dibuang ke sungai, dan juga dibakar untuk menjadi pelet, dipanaskan. Itu

bahan kimia keluar. Maka kenapa Amerika, negara-negara maju, tidak mau mengolah sampah? karena lebih banyak dampak lingkungannya.”

Maksud

Tabel 5. Maksud

Data	Tanpa Maksud	Maksud
(5)	“Ini sampah plastik yang dari impor ini. Kita itu punya regulasi sebenarnya untuk melarang impor sampah plastik.”	“Ini sampah plastik yang dari impor ini. Kita itu punya regulasi sebenarnya untuk melarang impor sampah plastik. Tapi kemudian kita ada celah, yaitu adanya impor sampah kertas. Sampah plastik dicampur ke dalam sampah kertas yang kita impor. Kita punya Permendag No 31 Tahun 2016, yang mengategorikan impor sampah kertas ke kategori yang aman.”

Pranggapan

Tabel 6. Data Pranggapan

Data	Tanpa Pranggapan	Pranggapan
(6)	“Plastik itu diciptakan untuk didaur ulang lagi.”	“Plastik itu diciptakan untuk didaur ulang lagi. Tapi yang jadi masalah sekarang, plastik itu lebih murah diproduksi daripada didaur ulang. Kalau memang tetap seperti sekarang, produksi terus-terusan, hancurlah kita.”

Struktur Mikro: Sintaksis

Analisis struktur mikro sintaksis meliputi bentuk kalimat

secara umum, kata ganti, preposisi, dan konjungsi.

### Bentuk Kalimat

Tabel 7/ Data Bentuk Kalimat

Data	Kalimat	Dampak Konstruktif
(7)	“Fenomena sampah kiriman yang terjadi hampir setiap tahun ini mencapai 25 ton per hari. Bukan hanya dari Jawa Selatan, bahkan dari Sumatera, Kalimantan, berpotensi membawa sampah ke sini karena arus lautnya.”	1. Jangan membuang sampah sembarangan. 2. Jangan membuat lingkungan kotor. 3. Lestarikan lingkungan yang bersih

### Kata Ganti

Kata ganti terdiri dari kata ganti tunggal dan empat kata ganti majemuk pada kalimat-kalimat dalam teks film.

Tabel 8. Data Kata Ganti

Data	Kalimat	Kata Ganti
(8)	“Sudah 20 tahun saya menyuarakan isu-isu sosial dan lingkungan. Baik lewat musik, maupun aksi-aksi lainnya.”	Tunggal (Aku)
(9)	“Secara bahan baku plastik itu sendiri, plasticizer, berdampak pada kesehatan. Juga ada partikel-partikel yang menempel, karena dia seperti menyerap misalnya polutan yang ada di lingkungan, di air maupun di udara.”	Tunggal (Dia)
(10)	“Jadi, kau akan membantuku mengambil semua botol dan plastik.”	Tunggal (Kau)
(11)	“Kita cari yang ombaknya standar, tidak terlalu kuat supaya cukup natural dan kita mau masukkan	Majemuk (Kita)

sampel itu sampai kedalaman delapan meter.”

(12) “**Kami** juga meminta partipasi kalian untuk turut menjaga kebersihan, keindahan, serta kenyamanan kawasan wisata Malioboro, minimal dengan membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.”

Majemuk (Kami)

(13) “Jadi, menurut **mereka** ini menyenangkan, lebih mudah dibandingkan bertani di sawah, yang dapat uangnya setelah tiga sampai empat bulan.”

Majemuk (Mereka)

(14) “Kami juga meminta partipasi **kalian** untuk turut menjaga kebersihan, keindahan, serta kenyamanan kawasan wisata Malioboro, minimal dengan membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.”

Majemuk (Kalian)

### Preposisi

Dari segi bentuknya, preposisi dapat dibagi menjadi dua yaitu preposisi tunggal (kata dasar dan kata berafiks) dan preposisi gabungan.

Tabel 9. Data Preposisi

Data	Kalimat	Preposisi
(15)	“Jadi, sejak ada PERGUB larangan plastik sekali pakai di Bali, muncul di pasar sejenis kantong-kantong atau barang-barang yang katanya ramah lingkungan atau mudah terurai.”	Tunggal Berbentuk Kata Dasar
(16)	“Saya dan Gerakan Indonesia Diet Kantong Plastik <b>memulai</b> dengan	Tunggal Berbentuk Kata

	<i>sesuatu yang sangat sederhana.</i>	Berafiks
(17)	<i>“Kepada yang terhormat, Gubernur Jawa Tengah, banyak sekali warga Anda yang membuang popoknya ke kali ini.”</i>	Gabungan

	<i>menjadi racun bagi makhluk hidup, terutama bila dalam jumlah yang besar.”</i>
--	--

### Konjungsi

Tabel 10. Data Konjungsi

Data	Kalimat	Konjungsi
(18)	<i>“Mendekati libur akhir tahun, Pantai Kuta Bali malah dikampung sampah.”</i>	Malah.
(19)	<i>“Kalau sampah itu datangnya dari Jakarta, kemungkinan besar sampah itu sampah kita. Jadi, nanti tolong di refleksikan saja sambil bersih-bersih.”</i>	Kalau, Jadi, Sambil.
(20)	<i>“Jadi, masyarakat ini tidak tahu bahwa membakar plastik akan menghasilkan racun.”</i>	Jadi, Bahwa.

### Struktur Mikro: Stilistik

Pada analisis stilistik ini unsur *style* sebuah teks dapat dilihat melalui leksikon (makna kata).

Tabel 11. Data Leksikon

Data	Kalimat	Kata yang Termasuk Leksikon
(21)	<i>“Saat saya mendengar dari para pakar tentang dampak mikroplastik bagi manusia, saya berhenti tertawa. Mikroplastik seperti virus tak kasat mata, tapi ancamannya tak kalah serius. Plasticizer dan polutan-polutan yang menempel pada mikroplastik, bisa</i>	<b>Virus</b>

### Struktur Mikro: Retoris

Analisis retoris berhubungan dengan penekanan sebuah topik dalam wacana dapat dilihat melalui majas.

Tabel 12. Data Majas

Data	Kalimat	Majas
(22)	<i>“Ibarat Indonesia saat ini adalah ember yang sudah penuh air dan airnya tumpah.”</i>	Perumpamaan Atau Simile
(23)	<i>“Kalau kita lihat bagaimana sungai-sungai dikota-kota antara Jawa yang kita lalui kemarin, Semarang, Cirebon dipenuhi dengan sampah plastik. Kemudian dia lari ke sungai, ke laut, otomatis laut kita akan dipenuhi mikroplastik.”</i>	Personifikasi

### Struktur Makro: Tematik

Analisis teks dalam tingkatan struktur makro ini berbentuk tema. Tema menjadi elemen penting yang digunakan untuk meneliti karena menggambarkan apa yang ingin diungkapkan. Berikut merupakan pembahasan pada Data (1) merupakan temuan yang berhubungan dengan tema/topik serta mendukung pemaparan subtema di atas. Kalimat tersebut menyatakan bahwa sampah plastik tidak hanya dari kapal yang berlayar di lautan, tetapi lebih banyak berasal dari daratan. Sampah plastik yang terdapat di laut mengakibatkan ancaman hingga terjadinya kematian hewan-hewan laut. Hal tersebut

merupakan pembuktian dari subtema yang menyatakan bahwa sampah plastik mengakibatkan kerusakan lingkungan serta ancaman bagi makhluk hidup.

### **Superstruktur: Skematik**

Superstruktur memiliki dua elemen penting yaitu ringkasan (*summary*) yang dapat dilihat pada judul atau *lead*. Pada skema *summary*, film menekankan judul lugas yang menunjukkan situasi ringkasan pada isi. Berikut merupakan pembahasan pada **Data (2)** merupakan temuan yang menunjukkan judul dan situasi ringkasan pada isi. Judul film yaitu *Pulau Plastik* ini digambarkan sebagai pulau yang dipenuhi oleh plastik. Pada teks di atas menunjukkan bahwa plastik yang ada di Indonesia mengalami darurat karena sudah sangat berlebihan.

### **Struktur Mikro: Semantik**

Semantik membahas tentang makna yang terdapat dalam teks. Pada analisis semantik terdapat empat elemen yaitu latar, detail, maksud, dan pranggapan. Berikut adalah analisis dari keempat elemen tersebut. Latar pada analisis semantik ini merupakan elemen yang dapat membongkar maksud yang ingin disampaikan dalam kalimat-kalimat pada film *Pulau Plastik*. Berikut latar yang terdapat pada Data (3) teks tanpa latar belum menampilkan apa maksud dari orang-orang yang melakukan demonstrasi. Teks tanpa latar hanya menampilkan kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang tanpa memaparkan maksud dari kegiatan tersebut. Jika sebuah teks hanya ditampilkan tanpa latar, sudah dipastikan bahwa khalayak akan bertanya-tanya maksud dari kegiatan tersebut bahkan juga dapat

menimbulkan kesalahpahaman terhadap para demonstran.

Setelah ditampilkannya teks dengan latar khalayak pun mengetahui maksud dari kegiatan tersebut. Pada latar ditampilkan bahwa sekelompok orang melakukan demonstrasi bertujuan untuk memprotes impor ratusan ton limbah plastik dari Amerika. Pemberian latar semacam ini akan membentuk kesadaran khalayak bahwa demonstrasi tersebut merupakan bentuk kemarahan rakyat akibat impor ratusan ton limbah plastik dari Amerika yang sangat merugikan Indonesia.

### *Detail*

Elemen wacana detail berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang (Eriyanto, 2001:238). Pada elemen detail ini, informasi dapat ditampilkan berlebihan atau berjumlah sedikit tergantung dengan keuntungan komunikator. Berikut merupakan elemen detail yang terdapat pada Data (4) di atas, teks tanpa detail menginformasikan peristiwa pembuangan sampah dari Amerika yang terjadi namun tidak diuraikan secara detail. Teks tanpa detail di atas hanya menjelaskan telah terjadinya pembuangan sampah ke Indonesia oleh Amerika setiap hari sebanyak ratusan ton. Teks tersebut belum memberikan informasi yang dapat menguntungkan komunikator yang merupakan bagian dari korban dalam kejadian ini serta komunikator belum menjabarkan kekejaman dari Amerika kepada khalayak.

Setelah ditampilkannya teks dengan detail, dapat diketahui penguraian dari peristiwa pembuangan sampah tersebut. Pada teks diuraikan dengan detail panjang mengenai kekejaman Amerika membuang sampah pada Indonesia karena tau

pengelolaan sampah plastik memiliki dampak lingkungan yang sangat besar. Teks tersebut dapat menguntungkan bagi komunikator karena menginformasikan secara detail bagaimana kekejaman yang dilakukan oleh Amerika sehingga khalayak dapat mendukung pendapat yang dipaparkan. Makna yang ditekankan adalah kerusakan lingkungan disebabkan oleh kekejaman negara maju terhadap Indonesia.

#### *Maksud*

Elemen wacana maksud, hampir sama dengan elemen detail. Dalam detail, informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan dengan detail yang panjang. Elemen maksud melihat informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan secara eksplisit dan jelas (Eriyanto, 2001:240). Berikut merupakan elemen maksud yang terdapat pada Data (5) di atas, dalam implisit digambarkan tindakan melarang impor sampah plastik dapat dilakukan. Akan tetapi, pada saat yang bersamaan alasan masih adanya sampah plastik yang masuk ke Indonesia tidak diuraikan secara eksplisit. Fakta yang diuraikan juga secara implisit adalah kenyataannya bahwa kita memiliki regulasi untuk melarang impor sampah plastik dan seharusnya tidak ada lagi impor sampah plastik. Makna yang diterima oleh khalayak bisa berbeda. Dalam implisit seakan sudah melakukan tindakan yang tepat. Sedangkan dalam eksplisit ditegaskan bahwa regulasi yang dimiliki terhalang dengan adanya Permendag yang menjadi celah masuknya sampah plastik. Jadi, dengan adanya Permendag maka sampah plastik tetap masuk ke Indonesia

dengan mencampurkannya ke dalam sampah kertas yang diimpor.

#### *Pranggapan*

Elemen pranggapan merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung pendapat dalam *film Pulau Plastik* yang dipercaya kebenarannya. Pranggapan hadir dengan pernyataan yang dipandang terpercaya sehingga tidak perlu dipertanyakan (Eriyanto, 2001:256). Berikut merupakan pranggapan yang terdapat film *Pulau Plastik* Data (6) di atas, teks tanpa pranggapan memaparkan hal yang telah diketahui secara umum bahwa plastik diciptakan memang pada dasarnya untuk didaur ulang kembali. Selama ini khalayak diberikan asumsi bahwa plastik mudah untuk didaur ulang. Akhirnya, sampai saat ini asumsi tersebut dianggap benar sehingga khalayak acuh akan banyaknya produksi sampah plastik.

Pada teks dengan pranggapan menyatakan bahwa sebenarnya plastik lebih murah diproduksi daripada didaur ulang yang akan membawa kehancuran bagi Indonesia jika terus-terusan diproduksi. Kehancuran tersebut dikarenakan tidak ada keseimbangan antara produksi dengan daur ulang yang akan menyebabkan menggunungnya sampah plastik. Argumen yang diberikan ini disebut sebagai pranggapan karena kenyataannya belum terjadi, tetapi didasarkan pada anggapan. Meskipun berupa pranggapan yang belum terjadi, tetapi pranggapan tersebut masuk akal atau logis sehingga tidak perlu dipertanyakan kebenaran dan khalayak sudah terlanjur menerimanya.

#### **Struktur Mikro: Sintaksis**

##### *Bentuk Kalimat*

Secara keseluruhan, teks pada film *Pulau Plastik* direalisasikan dari gabungan kalimat-kalimat aktif dan pasif yang berbentuk indikatif. Kalimat bermodus indikatif yang konstruktif biasanya makna atau pesannya bisa memengaruhi pola pikir dan sikap pembaca untuk ikut melestarikan lingkungan (Mantiri dan Handayani, 2018: 153). Wacana yang direalisasikan dalam kalimat berbentuk indikatif dapat mengontruksi etika lingkungan ke arah yang positif (konstruktif).

Data (7) memaparkan kalimat yang memiliki makna jangan membuang sampah sembarangan, jangan membuat lingkungan kotor, lestarikan lingkungan yang bersih dengan harapan dampak konstruktif tersebut memengaruhi pola pikir serta sikap pembaca.

#### *Kata Ganti*

Elemen kata ganti merupakan elemen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif (Eriyanto, 2001:253). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terdapat kata ganti tunggal dan kata ganti jamak pada kalimat-kalimat dalam teks film *Pulau Plastik* meliputi, aku, dia, kau, kita, kami, kalian, mereka, dll.

#### *Preposisi*

Dari segi bentuknya, preposisi dapat dibagi menjadi dua yaitu preposisi tunggal dan preposisi gabungan. Pada preposisi tunggal terdiri dari satu kata saja meliputi kata dasar dan kata berafiks. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan ditemukannya preposisi tunggal berbentuk kata dasar pada teks film *Pulau Plastik* meliputi, sejak, di, memulai, kepada, dll. Sejak dan di

merupakan preposisi tunggal yang berbentuk kata dasar, memulai merupakan preposisi tunggal berafiks, sedangkan kepada merupakan preposisi gabungan.

#### *Konjungsi*

Konjungsi biasa disebut juga kata penghubung yang menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, dan juga bisa antara paragraf dengan paragraf. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan ditemukannya konjungsi pada teks film *Pulau Plastik* meliputi malah, kalau, jadi, sambil, bahwa, dll.

#### **Struktur Mikro: Stilistik**

Pada analisis stilistik ini unsur style sebuah teks dapat dilihat melalui leksikon (makna kata). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan ditemukannya leksikon pada teks film *Pulau Plastik* meliputi virus. Data (18) di atas memiliki sebuah leksikon (makna kata) untuk menyampaikan maksud dengan bahasa. Kata virus pada kalimat tersebut menjelaskan bahwa mikroplastik ini keberadaannya sangatlah merugikan manusia. Ibarat racun yang dapat menyebar dan memberikan dampak buruk bagi alam dan makhluk hidup.

#### **Struktur Mikro: Retoris**

Analisis retorik berhubungan dengan penekanan sebuah topik dalam wacana dapat dilihat melalui gaya bahasa. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan ditemukannya dua gaya bahasa pada teks film *Pulau Plastik* meliputi majas perumpamaan atau simile dan majas personifikasi.

Kalimat pada data (19) di atas, dikategorikan sebagai majas perumpamaan atau simile. Hal tersebut

dikarenakan kalimat di atas terdapat kata ibarat yang merupakan kata bandingan sehingga dapat membandingkan secara eksplisit.

Kalimat pada data (20) di atas dikategorikan sebagai majas personifikasi yang merupakan gaya bahasa yang melekatkan sifat insani pada barang atau benda yang tidak bernyawa. Hal tersebut dibuktikan pada kalimat yang mengatakan sampah plastik lari ke sungai dan laut.

#### *Kognisi Sosial*

Analisis kognisi sosial dari pandangan tokoh dalam film bukan hanya untuk mendapatkan keuntungan tetapi juga memberikan informasi para generasi dan seluruh masyarakat tentang dampak sampah plastik yang sangat merugikan bumi tempat tinggal makhluk hidup. Pandangan tersebut diawali karena adanya kecemasan terhadap bumi yang ditinggali oleh makhluk hidup akibat sampah plastik pada masa yang akan datang. Sampah plastik merupakan sebuah ancaman bagi bumi dan makhluk hidup sebagaimana telah dijelaskan dalam film Pulau Plastik. Kurangnya kesadaran masyarakat pun menjadi salah satu pendorong terciptanya lingkungan yang tidak baik. Langkah pemerintahan dalam mengambil tindakan juga sangat berpengaruh penting karena sampah tidak hanya datang dari dalam negeri tetapi juga luar negeri.

#### *Konteks Sosial*

Konteks sosial berasal dari wacana yang diangkat oleh penulis dalam film Pulau Plastik adalah menceritakan tentang dampak plastik sekali pakai di masing-masing daerah berbeda dengan menjelaskan perubahan-perubahan kecil yang

mereka buat untuk menjaga lingkungan tetap baik. Mereka juga tidak lupa memberikan masyarakat pengetahuan tentang istilah-istilah yang ada tentang plastik baik kandungan maupun bahayanya.

Para tokoh meminta pemerintah untuk melakukan gerakan juga. Saat ini, para tokoh hanya dapat melakukan aksi dengan bergerak untuk mengajak seluruh masyarakat agar mengetahui bahaya sampah plastik serta bagaimana cara mengurungnya. Selebihnya para tokoh memiliki harapan besar agar pemerintah memerdulikan peristiwa sampah pada Indonesia yang sudah sangat darurat.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukannya kesimpulan bahwa film yang berjudul Pulau Plastik menggambarkan tiga unsur analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk. Analisis struktur teks dengan tiga aspek didalamnya. Pada struktur makro, film bertemakan bahaya pemakaian sampah plastik sekali pakai. Superstruktur, judul dan lead menampilkan situasi dan komentar yang saling berkaitan. Pada struktur mikro, film terkandung beberapa elemen yaitu latar, detail, maksud, pranggapan, bentuk kalimat, kata ganti, preposisi, konjungsi, leksikon, gaya bahasa. Kognisi sosial yang membahas keadaan pribadi para tokoh mengenai darurat sampah yang terjadi, penilaian orang terhadap peristiwa, serta bagaimana tokoh memahami peristiwa di sekitarnya. Konteks sosial, dimana praktik kekuasaan yang dilakukan pemerintah cenderung hanya memberi dukungan tanpa memberi solusi yang baik untuk peristiwa darurat sampah

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Dekan fakultas Ilmu Budaya, Ketua Program Studi Sastra Indonesia, Dosen Pembimbing 1, Dosen Pembimbing 2, yang telah memberikan kerjasama serta motivasi yang baik dalam penelitian ini, Tim Pengelola Jurnal Basastra.

## REFERENSI

- Eryanto. (2001). Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media. Yogyakarta: Lkis
- Farhana, Andika Nuriyatul Ula. (2021) Analisis Semiotika Representasi Gerakan Sadar
- Febby Nurani, Nafisah. (2020). Analisis Wacana Kritis Penyandang Disabilitas Dalam Film Dancing In The Rain. Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika, 9 (2), 2303-1700.
- Goziyah, (2019). Analisis Wacana Kritis Film Rudy Habibie dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. Diksa : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 5 (2), 77-85.
- Laili, Elisa Nurul. (2013). Disfemisme Pada Wacana Lingkungan: Sebuah Kajian Lingkungan dalam Film “Semesta” dalam Skripsi. Bandung : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Murni, S. Arumaisa, Saefullah. C & Muhlis, Atjep. (2020). Analisis Wacana Kritis Film 5 Penjuru Masjid. Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, 5 (4) 388-406.
- Musyafa’ah, Nurul. (2017). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk “Siswa Berprestasi Jadi Pembunuh”. Jurnal Program Studi PGMI, 4 (2), p-ISSN: 2442-3661; e-ISSN: 2477 667X, 192-202
- Oktiaputri, Amellia. (2023). Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Terhadap Berita Online “Gaduh Peduli Lindungi Dituding Melanggar Hak Asasi Manusia, Ada APA?. Semantik, Volume 12, No. 1, February 2023.
- Putrayasa, I Gusti. (2016). Jenis-Jenis Dan Pola Kalimat Bahasa Indonesia. Bali : Universitas Udayana.
- Ramadhan, Fauzannur. Herman, Achmad. (2021). Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Pada Film Dokumenter Sexy Killers. Jasima: Jurnal Komunikasi Korporasi Dan Media, 2 (1), 2723-0562.
- Saputro, Duwi. (2017) Pemetaan Wacana Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum 2013. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Setiawan, Fendi, Prasetya, Ady & Putra, Rian. (2022). Analisis Wacana Kritis Model Teun Van Dijk Pada Pemberitaan Pencabulan Santri Oleh Anaka Kiai Jombang Dalam Media Online. KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, Vol. 8, No. 2, Oktober, 2022, Halaman: 224-237.
- Sobur, Alex. (2012). Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis

- Semiotika, dan Analisis Framing. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sudaryanto. (2008). Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik. Yogyakarta: Pers Universitas Duta Wacana.
- Wijayanti, Astri, Djunaidi, Bambang & Suryadi. (2020). Analisis Wacana Kritis Puisi “Munajat 212” Karya Neno Waris Analisis Model Teun A. Van Dijk. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing* Vol. 3, No. 2, 2020.
- Winingsih.W, Anshori. Dadang, & Nurhadi, Jatmika. (2022). Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Terhadap Isu Pelemahan KPK Dalam Pemberitaan Narasi Newsroom. *LITERA*, Vol. 21 No. 1, Maret 2022, pp. 94-103.
- Wirahyuni, Kadek. Sudiana, Nyoman. (2020). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Pada Pemberitaan Kompas Dengan Judul “Di Balik Kasus Penusukan Wiranto Dan Penangkapan Sejumlah Terduga Teroris”. *Bahtera: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Budaya*, Jilid 07 / Nomor 1 / Maret 2020, pp 801-818 p-ISSN 2356-0576 e-ISSN 2579-8006